



DINAMIKA GOVERNANCE

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

PEMBERDAYAAN PETANI KOPI MELALUI AGEN PEMBAHARU (STUDI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKOLAH KOPI RAISA KECAMATAN SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO)

Anggun Purbasari¹, Dina Suryawati², Hermanto Rohman³

^{1,2,3} Universitas Jember

purbasarianggun06@gmail.com

ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Article history:

Received date: 5 November 2024

Revised date: 12 November 2024

Accepted date: 20 November 2024

This research aims to describe and analyze the steps taken by Sekolah Kopi RAISA as a change agent in empowering the community, particularly coffee farmers in Sumberwringin District. The theory used in analyzing the steps and roles of change agents is Havelock's (1995) seven-step change process applied by change agents and the roles of change agents from Rogers and Shoemaker. (1971). The method used in the research is descriptive qualitative, with data collection stages including interviews, document studies, and observations. Subsequently, the data analysis process involves data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The research results are (1) Care is demonstrated through the program planning that has been prepared and implemented by Sekolah Kopi RAISA. The programs that have been carried out are of course tailored to the needs of coffee farmers and MSME actors. (2) The relate stage is shown by Sekolah Kopi RAISA by inviting all parties to join, both private and government. (3) Examine is demonstrated by Sekolah Kopi RAISA by inviting coffee farmers to discuss program development and participate in decision-making. (4) Acquire is demonstrated through funding sources from partners involved in the establishment of Sekolah Kopi RAISA. The partners involved form various types of partnerships according to the dominance given. (5) Try is indicated by the various programs conducted by Sekolah Kopi RAISA, which certainly have various options to determine whether to continue the program or not according to the conditions. Until now, the flagship program being conducted is education on coffee management from upstream to downstream for coffee farmers, MSME actors, and the community who want to learn. (6) Extend is indicated by the numerous coffee communities that conduct benchmarking studies at Sekolah Kopi RAISA. Additionally, various media outlets help disseminate information about Sekolah Kopi RAISA. (7) Renew has not yet been undertaken by Sekolah Kopi RAISA. Therefore, Sekolah Kopi RAISA must undertake this stage to maintain its existence as an agent of renewal. Furthermore, the four roles of an agent of renewal have been carried out by Sekolah Kopi RAISA.

Keyword: Agent of Change; Community Empowerment; Coffee Farmers

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA sebagai agen pembaharu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya para petani kopi di Kecamatan Sumberwringin. Teori yang digunakan yakni milik Havelock (1995) mengenai tujuh langkah perubahan yang diterapkan oleh agen perubahan dan peran agen perubahan dari Rogers dan Shoemaker (1971). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan tahap pengumpulan data meliputi wawancara, studi dokumen, dan observasi. Selanjutnya, proses analisis data melibatkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yakni (1) Care ditunjukkan melalui perencanaan program yang selama ini disusun dan dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA. Program yang telah dilakukan tentunya disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh para petani kopi dan pelaku UMKM. (2) Tahapan relate ditunjukkan Sekolah Kopi RAISA dengan mengajak seluruh pihak untuk bergabung, baik swasta maupun pemerintah. (3) Examine ditunjukkan oleh Sekolah Kopi RAISA dalam mengajak petani kopi berdiskusi untuk menyusun program dan ikut serta dalam memutuskan permasalahan. (4) Acquire ditunjukkan melalui sumber dana yang berasal dari mitra-mitra yang tergabung dalam pembentukan Sekolah Kopi RAISA. Mitra-mitra yang tergabung membentuk berbagai jenis kemitraan sesuai dengan dominasi yang diberikan. (5) Try ditunjukkan dari berbagai program yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA tentunya memiliki berbagai pilihan untuk menentukan program agar tetap dilanjutkan atau tidak sesuai dengan kondisi. Hingga saat ini program unggulan yang dilakukan adalah edukasi pengelolaan kopi dari hulu ke hilir bagi para petani kopi, pelaku UMKM, dan masyarakat yang ingin belajar. (6) Extend ditunjukkan dari banyaknya komunitas kopi yang melakukan studi banding di Sekolah Kopi RAISA. Selain itu, berbagai media yang membantu menyebarluaskan informasi mengenai Sekolah Kopi RAISA. (7) Renew belum dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA. Oleh sebab itu, Sekolah Kopi RAISA harus melakukan tahapan ini agar mempertahankan

eksistensi sebagai agen pembaharu. Selanjutnya, empat peran agen pembaharu telah dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA.

Kata Kunci: Agen Pembaharu; Pemberdayaan Masyarakat; Petani Kopi

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan dikarenakan kopi memiliki tingkatan nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya (Rahmadianto et al., 2019). Pada tahun 2021 nilai ekspor kopi menempati urutan kelima sebagai komoditas terbesar di Indonesia karena mencapai USD 851.72 juta dengan volume sebesar 382,92 ribu ton (Kementerian Pertanian, 2022). Salah satu kabupaten penyumbang produksi kopi di Indonesia, yakni Kabupaten Bondowoso.

Kabupaten Bondowoso menjadi penghasil kopi dengan jumlah 5.767 ton yang dihasilkan melalui produksi perkebunan rakyat. Dengan demikian, menyebabkan kopi bondowoso menjadi produk unggulan secara lokal, regional, dan nasional (Herminingsih et al., 2017). Oleh sebab itu, di Tahun 2016 Kabupaten Bondowoso telah mendeklarasikan diri sebagai Bondowoso Republik Kopi sebagai city brand. Melalui potensi yang dimiliki, Pemerintah Kabupaten Bondowoso juga mendukung untuk memberikan perlindungan dan pengembangan klaster kopi bondowoso melalui Peraturan Daerah Bondowoso Nomor 2 Tahun 2018 Tentang perlindungan dan pengembangan klaster kopi di Bondowoso. Peraturan ini merupakan bentuk upaya Pemerintah Daerah untuk menjaga mutu dan kekhasan kopi, melindungi petani, mensejahterakan petani, dan mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan di bidang kopi bagi para petani kopi di Kabupaten Bondowoso.

Fenomena tersebut mendorong para aktor yang memiliki perhatiannya membentuk Sekolah Kopi RAISA (Raung, Ijeng, dan Sumber Wringin Agropolitan). Sekolah Kopi RAISA adalah organisasi pemberdayaan petani kopi dan pelaku usaha kopi rakyat. Sekolah Kopi RAISA mendapatkan bantuan modal dari program Desa Sejahtera Astra Internasional dan pendampingan secara langsung dari Universitas Jember. Namun, seiring dengan kegiatan di Sekolah Kopi RAISA

pemerintah Kabupaten Bondowoso ikut serta dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA. Beberapa aktivitas yang dilakukan, yaitu pelatihan, pertemuan dengan mitra baik pemerintah maupun swasta, dan membantu penjualan produk kopi dengan mitra. Dengan demikian, penelitian ini membahas mengenai bagaimana langkah dan peran Sekolah Kopi RAISA sebagai agen pembaharu dalam memberdayakan petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin.

Berdasarkan aktivitas dan peran yang dilakukan, Sekolah Kopi RAISA merupakan implementasi dari agen pembaharu yang melakukan perubahan di masyarakat melalui pemberdayaan yang dilakukan. Agen pembaharu menurut Havelock (2023) adalah seseorang yang membantu terealisasinya perubahan sosial atau inovasi yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan, menurut Lunenburg dalam Sugiyanto (2020) berpendapat bahwa agen pembaharu bisa diartikan individu, kelompok, dan organisasi yang memiliki keterampilan dan kekuatan untuk menstimulasi, memfasilitasi, dan mengkoordinasikan upaya dalam perubahan. Langkah agen pembaharu menurut havelock (2023), yakni *care*, *relate*, *examine*, *acquire*, *try*, *extend*, dan *renew*.

1. *Care*

Tahapan ini melibatkan pemahaman dan pengenalan akan kebutuhan atau kondisi yang dimiliki oleh klien atau sasaran. Dengan kepedulian yang muncul mengenai kondisi yang ada maka dapat mendorong proses perubahan, sehingga agen pembaharu bisa menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dan memberikan perkiraan awal mengenai peluang keberhasilan.

2. *Relate*

Agen pembaharu harus mengembangkan hubungan yang baik dengan anggota dalam sistem atau klien. Melalui hubungan yang baik maka kolaborasi antara agen pembaharu

dan anggota sistem dapat terbentuk, sehingga dapat memecahkan masalah dan tantangan.

3. *Examine*

Tahapan untuk memahami masalah yang ada di dalam sistem atau klien. Selanjutnya, ketika agen pembaharu mampu untuk memahami masalah dan keadaan maka agen pembaharu dapat menentukan kebutuhan yang diperlukan di sistem atau klien.

4. *Acquire*

Agen perubahan perlu untuk mencari sumber daya yang mampu untuk mendukung pemberdayaan pada sistem atau klien. Sumber daya berbentuk sumber daya manusia, keuangan, ruang, waktu, teknologi, dan pengetahuan mengenai upaya untuk melakukan perubahan.

5. *Try*

Agen pembaharu mencoba untuk memilih solusi terbaik. Proses percobaan mampu untuk membuat agen pembaharu untuk mempertimbangkan solusi alternatif lainnya yang sesuai dengan kondisi yang ada.

6. *Extend*

Tahapan yang mana perubahan harus terus dilanjutkan oleh sistem atau klien. Keberlanjutan yang nyata terjadi ketika kegiatan perubahan dilakukan secara terus-menerus.

7. *Renew*

Perubahan yang dilakukan oleh agen pembaharu kepada sistem dapat dikatakan berhasil ketika perubahan tersebut dapat bertahan dengan lama. Selain itu, perubahan dapat disebarkan kepada kondisi lainnya. Pembaharuan yang sesungguhnya terjadi ketika semua langkah yang telah dilakukan mampu untuk membangun sistem dan memecahkan masalah.

Selanjutnya, peran agen pembaharu Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) menjelaskan bahwa agen pembaharu memiliki fungsi sebagai mata rantai komunikasi antar dua atau lebih dari sistem sosial. Menghubungkan antara suatu sistem yang

mempelopori perubahan dengan sistem sosial masyarakat yang akan dibina. Hal ini dapat dibagi menjadi beberapa peranan utama dari agen pembaharu, yakni (1) Sebagai katalisator yang bertugas untuk menggerakkan masyarakat agar melakukan perubahan; (2) Sebagai pemecah persoalan atau solusi; (3) Sebagai penghubung dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi; (4) membantu proses perubahan, seperti membantu memecahkan masalah dan penyebaran inovasi.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA kepada para petani kopi dan pelaku usaha kopi dikemas dalam bentuk program pemberdayaan yang variatif. Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki artian kekuatan dan terjemahan dari kata bahasa Inggris empowerment, sehingga dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok-kelompok yang lemah yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar (Hamid, 2018). Program pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan, memotivasi, dan meningkatkan kemampuan individu dari para petani dan pelaku usaha. Dengan demikian, dapat memperbaiki kehidupan para petani kopi di masa depan.

Aktivitas dan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA, yakni bertemu dengan mitra-mitra yang nantinya akan berpotensi untuk membentuk kemitraan. Kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerja sama atas dasar kepercayaan dan saling membutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di bidang tertentu. Kemitraan dibagi menjadi tiga model, yakni *pseudo partneship*, *mutualism partneship*, dan *conjugation partneship* (Sulistiyani, 2017).

Selain itu, program pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA adalah diskusi petani kopi dan BUMDes dengan BNI 46 terkait permodalan, pelatihan Good Agriculture Practice (GAP) atau cara pemangkasan dan peremajaan pohon yang benar untuk meningkatkan produktivitas hasil panen, pelatihan produk turunan kopi yang melibatkan waga yang tergabung dalam kelompok

srikandi kopi, pembuatan aplikasi marketplace kopiraisa.com, dan pelatihan pengoperasian Kopi RAISA.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2008: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan, metode penentuan informan yang digunakan adalah metode purposive sampling untuk menentukan informan yang memahami masalah yang akan diteliti atau sedang berkecimpung di masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2008:217)

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan metode dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data tersebut jenuh. Beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Sekolah Kopi RAISA merupakan salah satu aktivitas dari BUMDesma RAISA yang saat ini telah berdiri sendiri sebagai organisasi pemberdaya petani kopi dan pelaku usaha di Kecamatan Sumber Wringin yang berdiri sejak tahun 2020 dan diresmikan di tahun 2022. Sekolah Kopi RAISA mendapatkan pendampingan secara langsung dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember dan bantuan pendanaan dari PT. Astra Internasional. Bantuan finansial didapatkan melalui program Desa Sejahtera Astra sejak tahun 2020 (<https://unej.ac.id/>).

Pembentukan Sekolah Kopi RAISA merupakan hasil dari kemitraan yang dilakukan oleh berbagai aktor, yakni LP2M Universitas Jember, PT. Astra Internasional, dan kelompok petani di

Kecamatan Sumber Wringin. Namun, seiring berjalannya waktu pemerintah Kabupaten Bondowoso menyambut dengan positif adanya Sekolah Kopi RAISA sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan kembali potensi kopi di Kabupaten Bondowoso. Selain itu, sebagai upaya untuk menghidupkan kembali city brand Kabupaten Bondowoso.

Beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA dalam mengembangkan potensi kopi di Kecamatan Sumber Wringin, yakni memfasilitasi diskusi petani kopi dan BUMDes dengan BNI 46 terkait permodalan, pelatihan *Good Agriculture Practice (GAP)* atau cara pemangkasan dan peremajaan pohon yang benar untuk meningkatkan produktivitas hasil panen, pelatihan produk turunan kopi yang melibatkan waga yang tergabung dalam kelompok srikandi kopi, pembuatan aplikasi marketplace kopiraisa.com, dan pelatihan pengoperasian Kopi RAISA serta pembentukan pengelola Sekolah Kopi RAISA. (laporan akhir program desa sejahtera astra, 2020).

Dibandingkan dengan organisasi petani kopi lainnya, Sekolah Kopi RAISA memiliki perbedaan, seperti kepemilikan sarana dan prasarana yang mendukung dan pengurus yang masih berusia produktif di bawah 40 tahun, sehingga memiliki kesamaan untuk saling belajar. Kegiatan program pemberdayaan yang dilaksanakan di Sekolah Kopi RAISA tidak terlepas dari kerja sama pengurus yang berjumlah 22. Pengurus Sekolah Kopi RAISA terbagi menjadi direktur, sekretaris, bendahara, hulu, prosesor, brewing, rosteri, humas, dan promosi.

Selain itu, pengurus Sekolah Kopi RAISA juga berperan sebagai perwakilan dari kelompok tani yang bergabung, sehingga diharapkan pendapat dari petani kopi dapat diwakilkan oleh pengurus agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat. Pada tahun 2022 Sekolah Kopi RAISA sudah memberikan manfaat kepada para petani kopi dan usaha yang bergabung. Pencapaian yang dihasilkan pada tahun 2020- 2022, yakni jumlah masyarakat yang telah terpapar program sebanyak 2.500.000 individu, kenaikan pendapatan sebesar 50%, tenaga kerja yang terserap sebanyak 150 individu, produk yang terserap oleh pasar sebanyak 65%, dan

pendapat atau omzet yang telah tercapai sebesar Rp65.000.000 perbulan (laporan tahun 2022).

Aktor-aktor yang berperan dalam pembentukan Sekolah Kopi RAISA, yakni Universitas Jember, PT. Astra Internasional, Perhutani KPH Bondowoso, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso, dan Kelompok Tani Kecamatan Sumber Wringin.

Aktualisasi langkah pemberdayaan dan pembaharuan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA berdasarkan tujuh langkah perubahan menurut Havelock et al., 2023, sebagai berikut:

1. *Care*

Sekolah Kopi RAISA dan mitra yang bergabung melalui perencanaan program yang selama ini disusun dan dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA. Program yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh para petani kopi dan pelaku usaha. Pada proses penyusunan Sekolah Kopi RAISA melibatkan kelompok tani. Salah satu contoh program yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas edukasi para petani kopi mengenai proses perawatan kopi hingga dapat memanen dengan kualitas yang baik.

2. *Relate*

Sekolah Kopi RAISA dengan mengajak seluruh elemen untuk bergabung, baik swasta maupun pemerintah. Meskipun dalam pembentukannya tidak diawali keinginan dari para petani Kecamatan Sumber Wringin. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Sekolah Kopi RAISA aktif melibatkan para petani untuk menjadi bagian pengurus. Sekolah Kopi RAISA juga aktif untuk mengajak para *stakeholder* untuk melaksanakan program pemberdayaan dan aktif untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh mitra-mitra, serta menerima berbagai bentuk kemitraan yang masuk. Akan tetapi, banyaknya kemitraan yang masuk menyebabkan ketergantungan dengan para mitra. Hal ini menjadi tantangan Sekolah Kopi RAISA untuk tidak menggantungkan pemberdayaan dengan para mitra, sehingga eksistensi Sekolah Kopi

RAISA sebagai agen pembaharu dapat tetap dipertahankan.

3. *Examine*

Pemahaman masalah ditunjukan Sekolah Kopi RAISA saat mengajak petani kopi berdiskusi untuk menyusun program dan memutuskan solusi permasalahan. Pada kondisi tertentu para petani kopi diwakilkan oleh para pengurus Sekolah Kopi RAISA untuk memutuskan hasil musyawarah. Selanjutnya, Sekolah Kopi RAISA juga berfungsi sebagai tempat mediasi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dialami oleh para petani kopi dan pelaku usaha. Namun, sebagai tempat mediasi Sekolah Kopi RAISA tidak memiliki legalitas sebagai organisasi resmi. Oleh sebab itu, Sekolah Kopi RAISA diharapkan segera melegalkan sebagai organisasi pemberdaya petani kopi.

4. *Acquire*

Pelaksanaan program pemberdayaan Sekolah Kopi RAISA mendapatkan bantuan pendanaan dari mitra yang bergabung, seperti bantuan finansial dari program Desa Sejahtera PT. Astra Internasional. Selain itu, sumber daya non finansial didapatkan dari Perhutani KPH Bondowoso. Universitas Jember memberikan bantuan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada petani kopi dan pelaku usaha. Bantuan dengan bentuk dukungan melalui program pemerintah diberikan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bondowoso dan Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso.

Bantuan dan dukungan yang diberikan membentuk kemitraan yang berbeda-beda. Bentuk kemitraan yang terbentuk dari setiap mitra, yakni (1) Universitas Jember membentuk kemitraan mutualistik dan kemitraan linear of partnership; (2) PT. Astra Internasional membentuk kemitraan mutualistik dan *kemitraan collaboratove of partnershi*; (3) Kelompok Tani Sumberwringin membentuk kemitraan mutualistik dan kemitraan *collaborative of partnership*; (4) Dinas Pertanian dan Ketahanan

Pangan Kabupaten Bondowoso membentuk kemitraan semu dan *kemitraan subordinate union of partnership*; (5) Dinas Koperasi, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Bondowoso membentuk kemitraan semu dan *kemitraan subordinate union of partnership*; (6) Perhutani KPH Bondowoso membentuk kemitraan mutualistik dan kemitraan *subordinate union of partnership*.

5. *Try*

Try ditunjukkan melalui upaya pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA. Dari banyaknya program yang telah dilakukan menyebabkan Sekolah Kopi RAISA dapat menentukan program untuk tetap dilanjutkan sesuai dengan kondisi para petani kopi dan pelaku usaha. Sejauh ini program yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik. Namun, meski telah dijalankan program-program tersebut masih dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi petani dan pelaku usaha yang pastinya akan berubah, tidak sama dengan saat sebelum adanya Sekolah Kopi RAISA.

6. *Extend*

Sekolah Kopi RAISA bisa menyebarluaskan program-program yang telah berjalan agar dapat dicontoh oleh organisasi atau komunitas petani kopi lainnya. Hal ini sudah terbukti banyak komunitas kopi yang melakukan studi banding agar dapat mencontoh keberhasilan Sekolah Kopi RAISA dalam memberdayakan petani kopi dan pelaku usaha. Selain itu, Sekolah Kopi RAISA mampu untuk media pembelajar bagi para mahasiswa untuk belajar secara langsung mengenai pertanian kopi.

7. *Renew*

Tahapan memperbarui belum dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA. Oleh sebab itu, Sekolah Kopi RAISA harus melakukan tahapan ini agar dapat mempertahankan eksistensi sebagai agen pembaharu. Hal ini karena, selama ini Sekolah Kopi RAISA masih bergantung kepada mitra-mitra untuk melakukan pemberdayaan kepada para petani kopi dan pelaku usaha di Sumber Wringin.

Selanjutnya, aktualisasi peranan agen pembaharu menurut Rogers dan Shoemaker (1971)

1. **Katalisator bertugas untuk menggerakkan masyarakat agar melakukan perubahan**

Proses menggerakkan masyarakat ditunjukkan oleh Sekolah Kopi RAISA melalui pendekatan yang dilakukan kepada kelompok tani yang tergabung. Sasaran tidak hanya kelompok tani, tetapi juga para pemuda sebagai pengurus Sekolah Kopi RAISA dan ikut serta aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi. Hal ini ditunjukkan melalui jumlah pemuda di bawah usia 40 tahun sebagai anggota Sekolah Kopi RAISA. Dengan cara ini diharapkan mampu untuk meningkatkan minat dan keikutsertaan para pemuda terhadap program pemberdayaan. Perubahan yang diciptakan juga dilakukan kepada para pelaku usaha di Sumber Wringin.

2. **Membantu memecahkan persoalan dengan memberikan solusi**

Sekolah Kopi RAISA membantu dalam memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi. Hal ini dilakukan bersama dengan pihak yang telah bekerja sama, seperti Universitas Jember dan Perhutani KPH Bondowoso. Permasalahan yang terjadi pada petani di Kecamatan Sumber Wringin adalah pembagian hasil panen yang menggunakan tanah perhutani.

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya kapasitas petani kopi terkait perawatan dan pengolahan kopi. Oleh sebab itu, Universitas Jember membantu dengan memberikan edukasi mengenai cara perawatan dan peningkatan produksi panen kopi.

3. **Sebagai penghubung dengan sumber yang mampu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi**

Sekolah Kopi RAISA sebagai agen pembaharu juga membantu sebagai mediator untuk menghubungkan petani kopi, pelaku usaha, dan pengurus Sekolah Kopi RAISA

dengan para pihak-pihak yang ingin bekerja sama atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dicontohkan melalui keaktifan Sekolah Kopi RAISA dalam ikut serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani dan pelaku usaha.

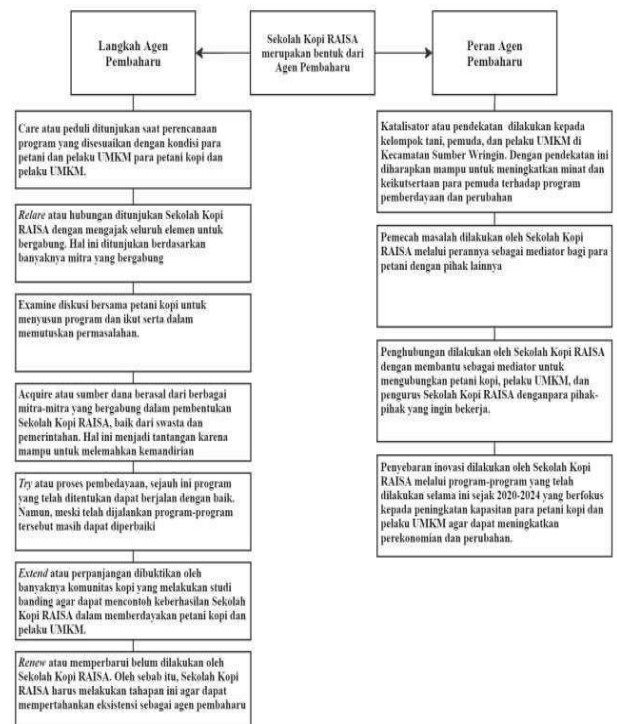
4. Membantu proses pemecahan masalah dan penyebaran inovasi dengan memberikan petunjuk

Sekolah Kopi RAISA sebagai agen pembaharuberperan dalam membantu proses perubahan kepada para petani kopi dan pelaku usaha. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan- kegiatan yang dilakukan selama 2020-2022.

Berdasarkan laporan tahunan Sekolah Kopi RAISA di tahun 2020- 2022 program yang dilaksanakan, yakni diskusi pengembangan manajemen sekolah kopi, kunjungan Astra dan LPEI, pelatihan GAP, peresmian Sekolah Kopi RAISA, dan mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh mitra.

Kegiatan tersebut merupakan bentuk usaha untuk melakukan perubahan agar ekonomi petani kopi lebih meningkat dan potensi kopi di Kabupaten Bondowoso dapat dikenal oleh masyarakat lebih luas, serta mengembalikan Kabupaten Bondowoso sebagai Republik Kopi sesuai dengan city brand atau branding.

Visualisasi Aktualisasi Agen Pembaharu Sekolah Kopi RAISA



Sumber: Hasil Penelitian (2024)

CONCLUSION

Sekolah Kopi RAISA merupakan salah satu contoh agen pembaharu yang berada di Kabupaten Bondowoso. Sebagai agen pembaharu Sekolah Kopi RAISA mampu untuk melaksanakan enam langkah perubahan dan satu langkah perubahan yang perlu dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai agen pembaharu.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Sekolah Kopi RAISA memberikan berbagai manfaat kepada petani kopi dan pelaku usaha. Berdasarkan laporan tahunan 2022 manfaat yang diberikan, yakni peningkatan kualitas panen kopi, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi, tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Kopi RAISA, seperti ketergantungan dengan mitra-mitra yang bekerja sama dan legalitas sekolah kopi RAISA yang masih belum ada sebagai organisasi pemberdaya petani kopi.

Saran dari hasil penelitian ini, yakni diharapkan Sekolah Kopi RAISA tetap mempertahankan eksistensi sebagai agen pembaharu dan memberikan inspirasi bagi para organisasi

pemberdayaan lainnya. Selanjutnya, diharapkan Sekolah Kopi RAISA segera melegalitaskan sebagai suatu organisasi yang memiliki entitas yang kuat, sehingga dapat memposisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki status yang pasti. Meningkatkan kemandirian agar tidak bergantung kepada mitra-mitra yang telah bekerja sama sebelumnya dan bentuk kemitraan dapat dikuatkan melalui pembuatan SK/MOU.

REFERENSI

Buku

- Havelock, G. R., Zlotolow, S., & Fackre, A. (2023). *The Change Agent's Guide*.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (T. S. Razak, Ed.; 1st ed., Vol. 1). De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Vol. 2).
- Moleong, L. J. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Agustin, W. A. (2017). Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1). <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *MODERAT*, 6(1), 135–143.
- Fatmawati, F. (2011). Kemitraan Dalam Pelayanan Publik: Sebuah Penjelajahan Teoritik. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Hermingsih, H. (2017). Motivasi Dan Strategi Penguatan Petani Kopi Rakyat Dalam Pengolahan Produk Primer Dan Sekunder Di Wilayah Klaster Industri. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 17(1).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA:*

Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13(2), 177-181.

- Nurlatifa, E., Komariah, K., & Nugraha, A. R. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt. Astra Internasional Melalui Program Lingkungan Kampung Berseri. *Jurnal Signal*, 8(2), 170-194.
- Rahmadianto, A. P., Akhwan Ikhsan, F., & Apriyanto, B. (2019). Peran Pengembangan Perkebunan Kopi Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. In *Jurnal Geografi Gea* (Vol. 19, Issue 2).
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881-894.
- Setyoningrum, I. A. (2018). Peran fasilitator sebagai agen pembaharu dalam komunitas belajar di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul Yogyakarta. *J+ Plus Unesa*, 7(1), 1-14.
- Rahmayani, R., & Silvana, H. (2018). Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *PRofesi Humas*, 2(2), 186-202.
- Publikasi**
- Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2023. (2023). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Kecamatan Dalam Angka Sumber Wringin 2020. (2020). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
- Outlook Kopi 2022 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal 2022. (2022). Kementerian Pertanian